

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sampah merupakan salah satu masalah lingkungan hidup yang sampai saat ini belum dapat ditangani secara baik, terutama pada negara-negara yang sedang berkembang, sedangkan kemampuan pengelolaan dalam menangani sampah ini tidak seimbang dengan produksinya. Sampah yang tidak terurus dengan baik akan menyebabkan menurunnya kesehatan dan nilai estetika lingkungan karena pencemaran air, udara dan berkembangnya hama penyakit (Carissa, 2014). Pengelolaan sampah yang baik dan benar perlu dilakukan untuk mengatasi produksi sampah yang semakin hari semakin bertambah.

Pertambahan jumlah sampah yang tidak diimbangi dengan pengelolaan sampah yang ramah lingkungan akan menyebabkan terjadinya perusakan dan pencemaran lingkungan. Pengelolaan sampah perlu dilakukan agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan serta dapat mengubah perilaku masyarakat agar mengelola sampah dengan baik (Darmawan, 2018).

Pengelolaan sampah adalah suatu bidang kegiatan yang berkaitan dengan pengaturan terhadap timbulan, penyimpanan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pengelolaan dan pembuangan sampah. Hal tersebut dilakukan dengan suatu cara yang sesuai dengan prinsip terbaik dari kesehatan masyarakat, ekonomi, teknik, konservasi, estetika, dan berbagai

pertimbangan lingkungan lainnya dengan memperhatikan masyarakat (Sarudji, 2010).

Berdasarkan pada Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, pada Pasal 12 ayat 1 disebutkan bahwa setiap orang dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga wajib mengurangi dan menangani sampah dengan cara yang berwawasan lingkungan. Kewajiban ini diperkuat dengan Peraturan Pemerintah RI Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, pada Pasal 10 ayat 1 disebutkan bahwa penyelenggaraan pengelolaan sampah meliputi pengurangan sampah dan penanganan sampah, kemudian pada ayat 2 disebutkan lebih mendetail yaitu setiap orang wajib melakukan pengurangan dan penanganan sampah.

Menurut Peraturan Pemerintah RI Nomor 81 Tahun 2012 perlu adanya perubahan mendasar dalam pengelolaan sampah yaitu paradigma kumpul, angkut dan buang menjadi pengelolaan yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah. Menurut Suryani (2014), kegiatan pengurangan sampah bertujuan agar seluruh lapisan masyarakat, baik pemerintah, dunia usaha, maupun masyarakat luas melaksanakan kegiatan pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang dan pemanfaatan kembali sampah atau yang lebih dikenal dengan sebutan *reduce*, *reuse* dan *recycle* (3R) melalui upaya-upaya cerdas, efisien dan terprogram.

Masalah persampahan yang sedang dihadapi yaitu semakin bertambahnya populasi penduduk maka sampah yang dihasilkan setiap orang rata-rata terus meningkat dan jenis sampah yang dihasilkan bervariasi. Selain itu semakin bertambahnya jumlah sampah yang dihasilkan maka semakin bertambah pula berat sampah yang dihasilkan (Hardianti dan Sedia, 2012). Jumlah penduduk Kabupaten Bantul setiap tahunnya terus bertambah yaitu pada tahun 2017 sebanyak 995.264, tahun 2018 sebanyak 1.006.692, dan pada tahun 2019 sebanyak 1.018.402 (BPS Provinsi D.I. Yogyakarta, 2019). Data Laporan Kinerja dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul, pada tahun 2017 volume sampah di Kabupaten Bantul mencapai 715.400 m<sup>3</sup> dan yang tertangani sebesar 518.313 m<sup>3</sup> atau sebesar 72,45% dari volume sampah di Kabupaten Bantul. Sebanyak 197.077 m<sup>3</sup> atau 27,55% sampah masih belum tertangani (Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul, 2017).

Bertambahnya timbulan sampah secara keseluruhan tidak diikuti dengan tingkat kesadaran yang tinggi untuk menangani sampah dari sumbernya. Hal tersebut terjadi karena masyarakat secara umum menganggap bahwa sampah adalah benda yang dianggap sudah tidak dapat berguna lagi sehingga semua jenis benda yang sudah dipakai akan dibuang ke tempat pembuangan sampah. Penanganan sampah untuk mendapatkan tingkat efektivitas yang tinggi maka pengelolaannya harus dilakukan dengan pengelolaan sampah berbasis masyarakat (Darmawan, 2018).

Pengelolaan sampah berbasis masyarakat dilakukan melalui Bank Sampah. Bank sampah merupakan suatu tempat dimana terjadi kegiatan

pelayanan terhadap penabung sampah yang dilakukan oleh teller bank sampah. Mekanisme pengelolaan sampah dalam bank sampah hampir sama dengan bank konvensional pada umumnya. Bedanya, apabila masyarakat menabung uang di bank konvensional maka akan mendapatkan uang, namun jika menabung sampah di bank sampah masyarakat akan mendapatkan uang (Suwerda, 2012). Bank Sampah merupakan manajemen/alur pengelolaan sampah khususnya anorganik, sejak dari sumbernya (rumah tangga), dikelola secara kolektif dan sistematis, hingga manfaat kembali pada sumbernya dan bisa tercatat hasilnya satuannya kg dan Rp (Zulkifli, 2014). Salah satu bank sampah di Bantul adalah Bank Sampah Sido Resik yang berada di Karangploso RT 01/RW 12, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, DIY.

Berdasarkan studi pendahuluan pada hari Senin, tanggal 14 Desember 2020 pukul 13.00-14.30 WIB, Bank Sampah Sido Resik menerima beberapa jenis sampah yaitu sampah kertas, plastik dan logam. Bank Sampah Sido Resik mempunyai 19 pengelola bank sampah, 111 nasabah dan satu pengepul. Nasabah yang terdaftar sebagai penabung sampah dari 111 hanya 25 nasabah yang aktif menabung sampah. Jumlah 25 nasabah yang aktif tersebut tersebar di lima RT yaitu 10 nasabah di RT 01, 4 nasabah di RT 02, 4 nasabah di RT 03, 6 nasabah di RT 04 dan 1 nasabah di dusun lain namun masih ada di area sekitar Karangploso. Nasabah lainnya yaitu sebanyak 86 tidak aktif menabung sampah pada bulan Januari-Desember 2020. Hal ini dikarenakan adanya pandemi Covid-19 sehingga pada bulan April dan Mei Bank Sampah Sido Resik tidak beroperasi yang berdampak pada tidak terselenggaranya

pengelolaan sampah secara teratur. Bank Sampah ini didirikan untuk membantu menangani permasalahan sampah serta menyadarkan masyarakat akan pentingnya lingkungan dengan cara mengedukasi masyarakat Karangploso, Sitimulyo, Piyungan, Bantul.

Pada penelitian Pratama dan Ihsan (2017), keberadaan Bank Sampah Malang di Kota Malang mampu mereduksi sampah yang dibuang ke TPA sebesar 3,956 ton pada tahun 2020 atau setara 2% dari total sampah Kota Malang. Sejak Bank Sampah Sido Resik berdiri pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 belum ada penelitian mengenai pengelolaan sampah di Bank Sampah Sido Resik.

Dalam upaya mereduksi atau mengurangi jumlah sampah, Bank Sampah Sido Resik melaksanakan kegiatan *reduce*, *reuse*, dan *recycle*. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan edukasi kepada masyarakat untuk mengurangi produksi sampah, memakai kembali barang-barang yang masih bisa digunakan, dan mendaur ulang sampah dengan cara berkreasi dengan sampah dan memandang sampah sebagai benda yang bermanfaat dan memiliki nilai ekonomi. Kreasi sampah yang dibuat yaitu berupa hiasan seperti pergola (gapura), pot, dan kreasi sampah lainnya. Selain itu upaya yang dilakukan adalah mengedukasi masyarakat sekitar untuk menabung sampah di Bank Sampah Sido Resik untuk mengurangi timbulan sampah.

Pada masa pandemi Covid-19 terutama bulan April dan Mei tahun 2020 Bank Sampah Sido Resik tidak beroperasi sehingga berdampak pada tidak terselenggaranya pengelolaan sampah secara teratur, sehingga timbulan

sampah di Karangploso, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta semakin bertambah. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Sido Resik Karangploso Sitimulyo Piyungan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Pada Masa Pandemi Covid 19 Tahun 2020.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat ditarik suatu rumusan masalah yaitu “Bagaimana gambaran pengelolaan sampah dan persyaratan bank sampah sesuai Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 tahun 2012 di Bank Sampah Sido Resik Karangploso, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta pada masa pandemi Covid-19 Tahun 2020?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Diketuinya gambaran pengelolaan sampah di Bank Sampah Sido Resik Karangploso, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta pada masa pandemi Covid-19 Tahun 2020.

### **2. Tujuan khusus**

a. Diketuinya persyaratan konstruksi dan standar manajemen Bank Sampah Sido Resik di Karangploso, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012.

- b. Diketuahuinya program kegiatan yang dilaksanakan pengelola bank sampah di Bank Sampah Sido Resik di Karangploso, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, pada Tahun 2019 dan 2020 dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk mereduksi sampah.
- c. Diketuahuinya rata-rata jumlah nasabah yang menabung sampah di Bank Sampah Sido Resik di Karangploso, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, pada Bulan Januari-Desember Tahun 2019 dan Bulan Januari-Desember Tahun 2020.
- d. Diketuahuinya jumlah sampah yang dihasilkan oleh nasabah Bank Sampah Sido Resik di Karangploso, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, pada Bulan Januari-Desember Tahun 2019 dan Bulan Januari-Desember Tahun 2020.
- e. Diketuahuinya berat dan harga rata-rata sampah yang ditabung di Bank Sampah Sido Resik di Karangploso, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, pada Bulan Januari-Desember Tahun 2019 dan Bulan Januari-Desember Tahun 2020.
- f. Diketuahuinya jenis-jenis sampah yang tereduksi di Bank Sampah Sido Resik di Karangploso, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, pada Bulan Januari-Desember Tahun 2019 dan Bulan Januari-Desember Tahun 2020.
- g. Diketuahuinya reduksi sampah di Bank Sampah Sido Resik Karangploso, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, pada Bulan Januari-Desember Tahun 2019 dan pada Bulan Januari-Desember Tahun 2020.

- h. Diketuainya faktor pendukung dan penghambat pengelolaan sampah di Bank Sampah Sido Resik Karangploso, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, pada pada Bulan Januari-Desember Tahun 2019 dan Bulan Januari-Desember Tahun 2020.
- i. Diketuainya alat pelindung diri (APD) yang digunakan pengelola Bank Sampah Sido Resik Karangploso, Sitimulyo, Piyungan, Bantul.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Menambah informasi tentang pengelolaan sampah dan reduksi sampah di Bank Sampah Sido Resik Karangploso, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Tahun 2019-2020.

##### 2. Bagi Masyarakat Karangploso, Sitimulyo, Piyungan, Bantul

Memberikan pengetahuan bagi masyarakat Karangploso, Sitimulyo, Piyungan, Bantul untuk mengelola dan menabung sampah di bank sampah selain itu diharapkan dapat menambah wawasan mengenai manfaat bank sampah.

##### 3. Bagi Pengelola Bank Sampah Sido Resik

Bahan pertimbangan untuk evaluasi kinerja Bank Sampah Sido Resik di Karangploso, Sitimulyo, Piyungan, Bantul.

##### 4. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, wawasan dan informasi khususnya bidang pengelolaan sampah di Bank Sampah Sido Resik serta dapat menerapkan



ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku perkuliahan tentang pengelolaan sampah.

#### **E. Ruang Lingkup**

##### 1. Lingkup keilmuan

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu Kesehatan Lingkungan khususnya tentang Pengelolaan Sampah.

##### 2. Materi

Materi dalam penelitian ini yaitu mengenai pengelolaan sampah di Bank Sampah.

##### 3. Obyek penelitian

Obyek pada penelitian ini adalah sampah di Bank Sampah Sido Resik di Karangploso, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Tahun 2019-2020.

##### 4. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Bank Sampah Sido Resik di Karangploso RT 01/RW 10, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, DIY.

##### 5. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Maret 2021.

#### **F. Keaslian Penelitian**

Penelitian dengan judul “Gambaran Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Sido Resik di Karangploso Sitimulyo Piyungan Bantul Pada Masa Pandemi Covid 19 Tahun 2020” belum pernah dilakukan sebelumnya.

Penelitian sejenis yang berkaitan dengan pengelolaan dan reduksi sampah di Bank Sampah adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Penelitian Terkait yang Pernah Dilakukan.

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil	Perbedaan
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Suryani (2014) Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Malang	Hasil dari penelitian Suryani yaitu Bank Sampah Malang dapat berperan sebagai dropping point bagi produsen untuk produk dan kemasan produk yang masa pakainya telah usai. Dengan menerapkan pola ini, volume sampah yang dibuang ke TPA diharapkan dapat berkurang.	Penelitian Suryani tujuannya mengukur efektifitas pengelolaan sampah, sedangkan tujuan penelitian ini yaitu mengetahui gambaran pengelolaan sampah dan mengukur besar Reduksi sampah.
2.	Meilani dan Kartika (2019) Reduksi Sampah Anorganik Dengan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kegiatan Bank Sampah Di RW 17 Kecamatan Rawa Lumbu Kelurahan Bojong Rawa Lumbu Kota Bekasi	Hasil dari penelitian Meilani dan Kartika yaitu warga di perumahan Taman Narogong Indah RW 17, kelurahan Bojong Rawalumbu, Bekasi sudah memiliki kesadaran bahwa sampah anorganik memiliki nilai ekonomis baik dengan disalurkan ke Bank sampah ataupun diolah menjadi produk, seperti pembuatan tas daur ulang plastik pembungkus.	Penelitian Meilani sasaran penelitian yaitu Masyarakat RW 17 Kecamatan Rawa Lumbu Kelurahan Bojong Rawa Lumbu Kota Bekasi, sedangkan penelitian ini sasaran penelitiannya adalah nasabah Bank Sampah Sido Resik, Karangploso, Sitimulyo, Piyungan, Bantul.
3.	Pratama dan Ihsan (2017) Peluang Penguatan Bank Sampah untuk Mengurangi Timbulan Sampah Perkotaan Studi	Hasil dari penelitian Pratama yaitu Keberadaan BSM di Kota Malang mampu mereduksi sampah yang dibuang ke TPA sebesar 3,956 ton pada tahun 2020 atau setara 2% dari total sampah Kota Malang	Penelitian Pratama objek penelitian yaitu Bank Sampah Malang. Desain Penelitian yaitu survei prospektif untuk mengetahui besar reduksi sampah di tahun 2020, sedang-

(1)	(2)	(3)	(4)
	Kasus: Bank Sampah Malang		kan penelitian ini objek penelitiannya Bank Sampah Sido Resik, Karangploso, Sitimulyo, Piyungan, Bantul. Desain Penelitian yaitu observasional dengan survei deskriptif retrospektif.
4.	Rahman (2017) Pengaruh Keberadaan Bank Sampah Terhadap Reduksi Produk Sampah Di Kota Surakarta	Hasil dari penelitian Rahman yaitu Sampah yang masuk ke TPA Putri Cempo pada tahun 2015 sebanyak 274.705 Kg/hari sedangkan jika penduduk Kota Surakarta diasumsikan ikut menabung di Bank Sampah akan ada 146.648 kg sampah setiap harinya yang dikelola dengan baik dan tepat menggunakan metode 3R.	Penelitian Rahman objek penelitian yaitu Bank Sampah di Kota Surakarta, sedangkan penelitian ini objek penelitian Bank Sampah Sido Resik, Karangploso, Sitimulyo, Piyungan, Bantul.
5.	Addinsyah dan Herumurti (2017) Studi Timbulan Dan Reduksi Sampah Rumah Kompos Serta Perhitungan Emisi Gas Rumah Kaca Di Surabaya	Hasil dari penelitian Addinsyah yaitu timbulan sampah yang masuk di rumah kompos Surabaya Timur 51487,11 kg per bulan untuk sampah daun, 76654,04 kg per bulan untuk sampah kayu, dan 26778,13 kg per bulan untuk sampah pasar. Tingkat reduksi sebesar 50,74 % untuk skenario pertama, tingkat reduksi sebesar 34,68 % untuk perhitungan skenario kedua. Hasil penelitian emisi gas rumah kaca menyatakan emisi gas rumah kaca sebesar 5,80 Gg CO <sub>2</sub> per bulan untuk skenario pertama, emisi gas rumah kaca sebesar 5,13 Gg CO <sub>2</sub> per bulan untuk skenario kedua, dan emisi gas rumah kaca sebesar 0,49 Gg CO <sub>2</sub> per bulan untuk skenario ketiga.	Penelitian Addinsyah tujuannya untuk menentukan timbulan sampah, kemampuan reduksi, dan emisi gas rumah kaca pada rumah kompos di Surabaya Timur, sedangkan tujuan penelitian ini yaitu mengetahui gambaran pengelolaan sampah dan mengukur besar Reduksi sampah Bank Sampah Sido Resik, Karangploso, Sitimulyo, Piyungan, Bantul.